

BAB 3

METODE PENELITIAN

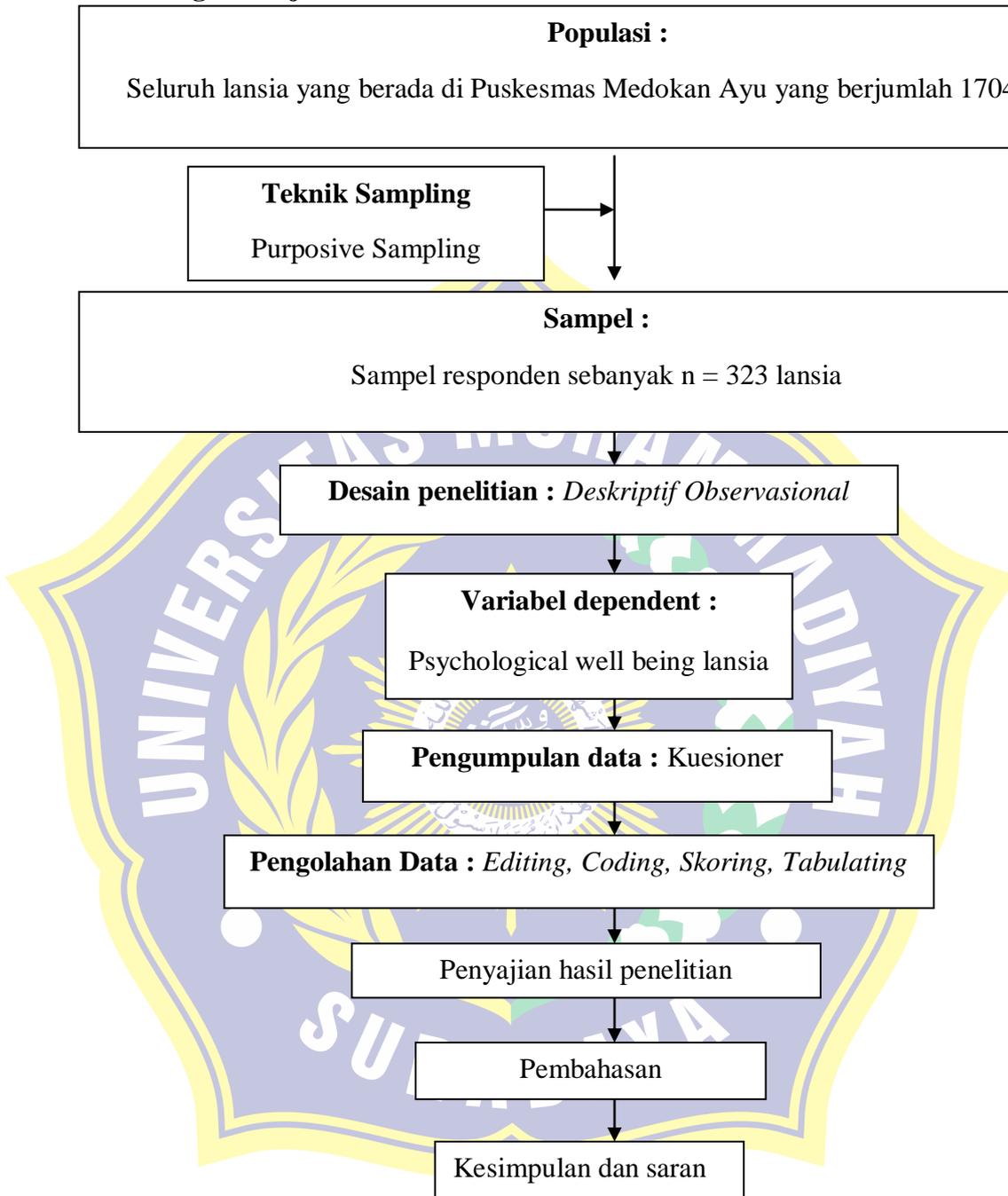
Metode penelitian merupakan cara untuk memecahkan masalah berdasarkan keilmuan (Nursalam, 2017). Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, kerangka kerja, populasi sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan dan pengolahan data, analisa data, etik penelitian dan keterbatasan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan kemaksimalan kontrol, beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keakuratan suatu hasil. Desain juga dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2003).

Desain penelitian ini menggunakan *observasional design* dengan rancangan penelitian *Deskriptif*. Dimana pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan yang baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada intervensi ataupun perlakuan. Penelitian deskriptif menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena berdasarkan distribusi tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, dan lain-lain atau mendeskripsikan suatu kondisi dan peristiwa populasi saat itu.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja Gambaran Psychological Well Being Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah 1704 lansia yang berada di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

3.1.1 Sampel

Sampel merupakan bagian yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah sebanyak 323 orang lansia yang berada di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\&= \frac{1704}{1 + 1704 (0,05)^2} \\&= 323 \text{ responden}\end{aligned}$$

Hasil penelitian dapat ditentukan dengan kriteria sampel inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini , peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi memiliki arti dimana subyek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memnuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Lansia yang berusia 45-90 tahun
- b. Lansia yang kooperatif
- c. Lansia yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria subyek penelitiannya tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti menolak menjadi responden atau keadaan keadaan yang tidak mungkin untuk dilakukan penelitian (Hidayat, 2010). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Lansia yang berusia lebih 90 tahun
- b. Lansia yang tidak ada ditempat penelitian.

3.1.2 Teknik Sampling

Sampling adalah proses untuk menyeleksi porsi dari suatu populasi untuk dapat mewakili populasi yang ada agar benar-benar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017). Teknik sampling pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu dengan cara memilih sampel sesuai dengan kriteria yang dikendaki oleh peneliti sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi.

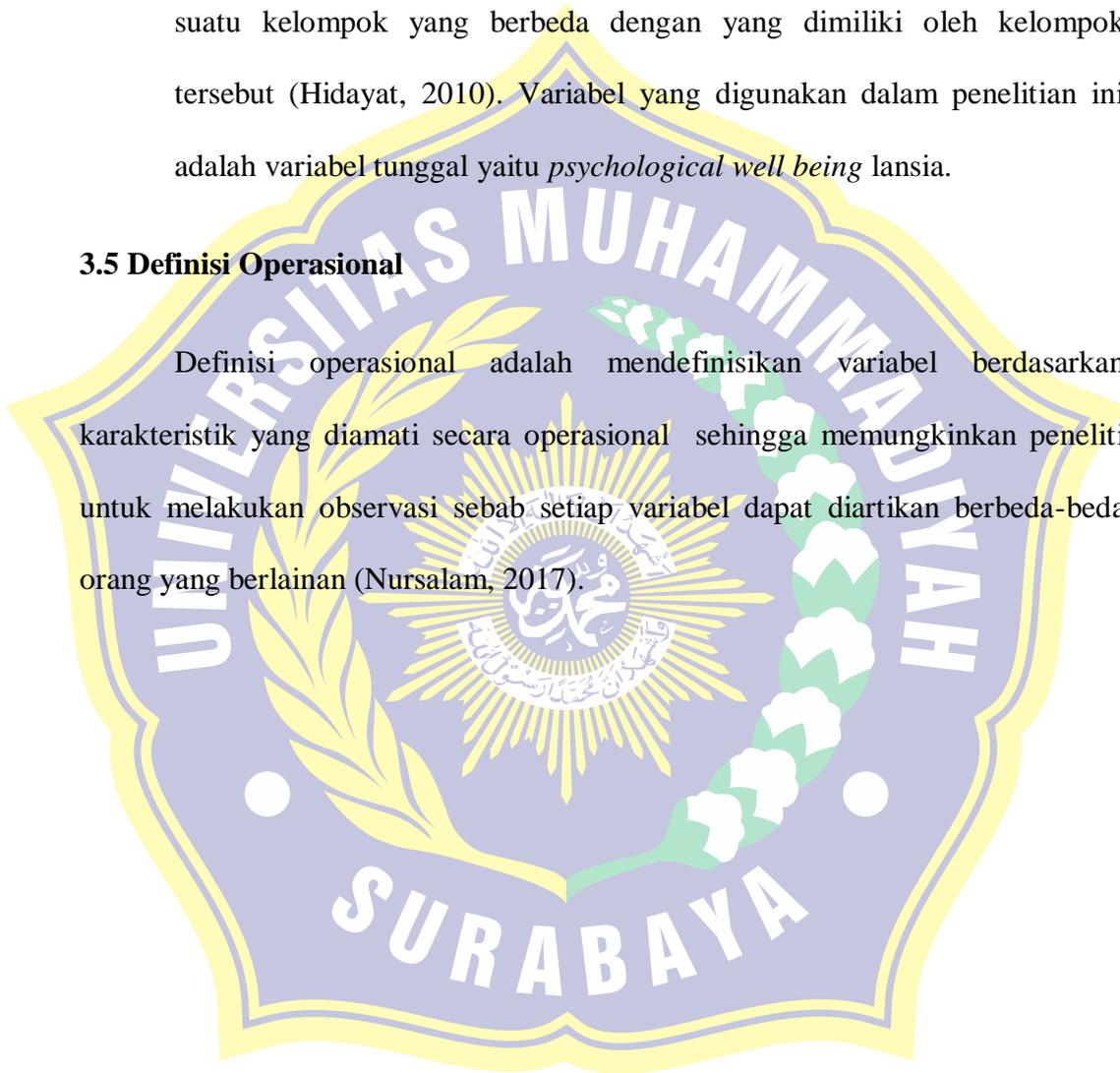
3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Hidayat, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu *psychological well being* lansia.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel berdasarkan karakteristik yang diamati secara operasional sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi sebab setiap variabel dapat diartikan berbeda-beda orang yang berlainan (Nursalam, 2017).



Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Psychological Well Being Lansia Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Instrumen | Skala | Kategori |
|--------------------------|--|---|-----------|---------|---|
| Psychological Well Being | Suatu keadaan dimana seorang individu merasakan ketenangan dalam hidupnya, dimana merasa nyaman, bahagia, menerima segala sesuatu kelemahan dan kelebihan dalam dirinya, memiliki tujuan dalam hidupnya, dengan mengembangkan relasi positif dengan orang lain dan juga mandiri. | 1. <i>Autonomy</i> (Otonomi) 2. <i>Environmental mastery</i> (Penguasaan lingkungan) 3. <i>personal growth</i> (Pertumbuhan Pribadi) 4. <i>Positif realtions with others</i> (Hubungan positif dengan orang lain) 5. <i>purpose in life</i> (Tujuan hidup) 6. <i>Self acceptance</i> (Penerimaan diri) | Kuesioner | Ordinal | Psychological Well Being menggunakan skala likert : STS: sangat tidak setuju TS : tidak setuju ATS : agak tidak setuju AS : agak setuju S : setuju SS : sangat setuju |

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya mempermudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik dan mudah diolah (Hidayat, 2010). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah : instrumen *Psychological well-being scale* (PWBS) merupakan skala yang dibuat oleh Carol Ryff (Ryff, 1989). Skala ini merupakan alat ukur yang terdiri dari enam unsur yang saling berkorelasi yakni *autonomy*,

environmental mastery, personal growth, positive relations with others, purpose in life, dan self acceptance.

Setelah melewati proses penerjemahan dan *decentering*, PWBS adaptasi kemudian diperiksa validitas terkait isi tes terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan alat ukur yang memiliki validitas terkait isi tes yang baik.

Pendekatan yang digunakan dalam pemeriksaan validitas ini adalah *content validity ratio* (CVR). Pada pendekatan ini, peneliti meminta bantuan dua orang dosen fakultas psikologi universitas Sanata Dharma sebagai *rater*. Kedua *rater* diminta untuk memeriksa dan memberikan penilaian apakah setiap item dalam PWBS adaptasi dapat menjelaskan definisi operasional dari *Psychological Well Being*.

Hasil rating kedua *rater* kemudian akan dibandingkan dengan menggunakan CVR. Hasil pemeriksaan kedua *rater* menunjukkan bahwa setiap item dalam PWBS memiliki angka sebesar 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa PWBS adaptasi memiliki validitas isi yang baik. Hasil CVR dapat dilihat pada lampiran 7.

Peneliti kemudian memeriksa reliabilitas PWBS menggunakan metode koefisien *alpha cronbach* (α). Dimana didapatkan koefisien alpha cronbach sebesar 0,935.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa PWBS memiliki konsistensi internal yang baik karena berada diatas batas minimal yaitu 0,60 (Aron, Coups & Aron, 2013). Akan tetapi terdapat beberapa item yang memiliki korelasi item total (rit)

yang tidak optimal yakni lebih kecil dari 0,30. Item-item tersebut adalah item nomor 25, 40, 77, 82, 24, 59, 11, 18, 17, 80, 45, 34, 71, 19, 2, 26, 44, 38, 72, dan 65. rit yang rendah menunjukkan bahwa item-item tersebut dapat merusak konsistensi internal dari PWBS.

Hanya saja, terdapat permasalahan dalam bentuk dan sifat PWBS itu sendiri. PWBS merupakan sebuah alat ukur multidimensional dengan dimensi yang saling berkorelasi. Bentuk alat ukur tersebut menuntut peneliti untuk memeriksa reliabilitas setiap dimensi dalam PWBS. Hal tersebut dikarenakan konsep reliabilitas *alpha cronbach* merupakan konsep reliabilitas yang cocok untuk alat ukur unidimensional (Furr & Bacharach, 2014). *Alpha cronbach* hanya memeriksa konsistensi internal sebuah alat ukur, sehingga kurang sesuai dengan alat ukur multidimensional seperti PWBS.

Melihat kekurangan tersebut, peneliti kemudian mencoba memeriksa *alpha cronbach* dari setiap dimensi PWBS, berikut merupakan hasil *alpha cronbach* setiap dimensi dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

| Aspek | A | Keterangan |
|-----------|-------|------------|
| <i>AU</i> | 0,709 | Baik |
| <i>EM</i> | 0,767 | Baik |
| <i>PG</i> | 0,783 | Baik |
| <i>PR</i> | 0,827 | Baik |
| <i>PL</i> | 0,715 | Baik |
| <i>SA</i> | 0,783 | Baik |

Keterangan : Au = *autonomy*, EM = *enviromental mastery*, PG = *personal growth*, PR = *positive relations with others*, PL = *purpose in life*, SA = *self acceptance*

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap aspek dalam PWBS adaptasi memiliki konsistensi internal yang cukup baik. Meskipun reliabilitas

yang dimiliki PWBS adaptasi lebih rendah dari PWBS asli, reliabilitas setiap aspek PWBS adaptasi telah melewati batas standar *alpha cronbach* yaitu 0,60 (Aron, Coups & Aron, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa PWBS merupakan alat ukur yang reliabel di Indonesia

3.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya pada tanggal 26-28 juli 2019.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2016).

1. Tahap persiapan

Pada langkah ini peneliti melakukan prosedur perijinan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Yang pertama peneliti meminta surat perizinan untuk melakukan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, selanjutnya mengajukan surat izin kepada Bankesbanpol Surabaya dan surat rekomendasi dari DINKES Surabaya untuk pengambilan data awal di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Setelah itu peneliti berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berada di tempat pengambilan data seperti perawat dan petugas puskesmas.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik demografi yang terdiri dari : nama responden, usia, jenis kelamin. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah profil Posyandu tempat penelitian berlangsung yang diperoleh dari instansi terkait. Hasil pengambilan data tersebut peneliti bekerjasama dengan kepala Posyandu Wonorejo, kepala Posyandu penjangkaran sari untuk mendapatkan data responden. Peneliti melakukan penelitian secara *door to door* dengan dibantu 2 asisten peneliti serta bagian kelurahan wonorejo dan penjangkaran sari yang sebelumnya sudah di berikan penjelasan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh data yang sudah diperoleh kemudian diolah oleh peneliti.

3.6.4 Analisa Data

Menurut Hidayat (2014) setelah angket dari responden terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali mengenai kebenaran data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan. Editing bisa dilakukan pada tahap pengumpulan data ataupun setelah data terkumpul.

2. Coding

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka setiap jawaban kuesioner yang telah disebarakan diberi kode dengan diukur.

Berdasarkan bentuk skala, PWBS merupakan suatu skala Likert dengan enam pilihan jawaban. Enam pilihan jawaban tersebut terdiri dari STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), ATS (Agak Tidak Setuju), AS (Agak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Keenam pilihan jawaban tersebut memiliki penilaian yang berbeda pada dua tipe item yakni item *positif* dan *negatif*.

Pertanyaan item *positif* memiliki coding dengan scoring

- 1) STS bernilai 1
- 2) TS bernilai 2,
- 3) ATS bernilai 3
- 4) AS bernilai 4
- 5) S bernilai 5
- 6) SS bernilai 6

Pertanyaan positif dalam kuesioner terdapat dalam nomer :1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 20, 21, 22, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 77,

Sedangkan pada item *negatif* memiliki coding dengan scoring

- 1) STS bernilai 6
- 2) TS bernilai 5
- 3) ATS bernilai 4

4) AS bernilai 3

5) S bernilai 2

6) SS bernilai 1.

Pertanyaan positif dalam kuesioner terdapat dalam nomer : 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84.

3. Scoring

Setelah didapatkan skor, PWBS kemudian diinterpretasikan dengan cara melihat skor total PWBS. Skor total PWBS kemudian dipecah dalam enam sub skala tersebut. Akan tetapi PWBS tidak memiliki norma yang baku mengenai apakah skor yang didapatkan subjek tinggi atau rendah. Ryff menyarankan kepada para peneliti untuk menggunakan distribusi data yang dimiliki sebagai patokan apakah skor yang didapatkan subjek tinggi ataukah rendah. Penggunaan distribusi dapat menggunakan dua cara yakni menggunakan kuartil maupun menggunakan standar deviasi.

Setelah diberikan kode selanjutnya diberikan skor pada masing-masing pernyataan, dengan rumus :

Rumus umum (Sugiono, 2008) :

Jumlah pertanyaan : 14

Skor Tertinggi : 6

Skor Terendah : 1

Range (R) = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan – Skor Terendah x jumlah pertanyaan

$$= (6 \times 14) - (1 \times 14)$$

$$= 84 - 14 = 70$$

Kategori (2) = (Tinggi dan Rendah)

Interval (I) = (Jumlah kategori Tinggi dan Rendah)

$$= 70/2 = 35\%$$

Diatas 35% = Tinggi

Dibawah 35% = Rendah

4. Tabulating

Dalam tahap tabulating ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data dari hasil coding lalu kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan dilakukan observasi (Nursalam, 2017).

5. Analisa data

Mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang bisa digunakan untuk mengambil kesimpulan. Adapun cara pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan hipotesis maupun dengan estimasi hasil (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini data yang sudah dikumpulkan setelah itu di analisis dengan menggunakan deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan keadaan tentang Psychological Well Being lansia di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

3.7 Etika Penelitian

Etik penelitian adalah suatu prinsip dalam etik penelitian agar penelitian tidak melanggar hak manusia yang menjadi pasien. Dalam melakukan penelitian ini masalah etik yang perlu diperhatikan meliputi :

3.7.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan responden diberikan kepada calon responden yang akan diteliti, yaitu diberikan kepada 323 lansia. Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur dan semua hal yang akan dilakukan, jika lansia bersedia menjadi responden maka lansia dapat menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika lansia tidak bersedia menjadi responden maka peneliti harus menghargai keputusan tersebut.

3.7.2 Anonimity (Tanpa Nama)

Kerahasiaan responden harus dijaga. Oleh karena itu peneliti akan menjaga kerahasiaan dari identitas responden dengan tidak mencantumkan nama dari responden pada lembar kuesioner, cukup dengan memberikan nomor responden dan inisial nama pada masing-masing lembar kuesioner tersebut.

3.7.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti akan merahasiakan informasi tentang lansia dalam penelitian. Penelitian ini hanya diketahui oleh peneliti, 2 kepala posyandu dan responden. Kerahasiaan informasi yang didapatkan dari subjek akan dirahasiakan oleh peneliti, dan hanya data kelompok tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian sehingga kerahasiaan akan tetap terjaga.

3.7.4 Beneficence Dan Non Maleficence

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan keuntungan dan tidak merugikan, proses penelitian yang dilakukan hanya membagikan kuesioner dan tidak memberikan perlakuan sehingga tidak akan menimbulkan efek samping.

3.7.5 Justice (Keadilan)

Dalam penelitian ini peneliti harus bersikap adil kepada seluruh lansia yang menjadi responden tanpa membedakan lansia dan peneliti menjawab pertanyaan apabila ada yang kurang mengerti dari responden.

3.7.6 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti agak kesulitan dalam mencari tempat tinggal responden
2. Peneliti menyadari bahwa terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya
3. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sehingga hanya terbatas pada mengetahui gambaran psychological well being lansia.
3. Pada sebagian responden peneliti kurang dapat menggali secara mendalam mengenai alasan responden dalam memilih jawaban pada kuesioner.

